Indonesian Journal of
Islamic Early Childhood Education

P-ISSN: 2541-2418; E-ISSN : 2541-2434
Ijiece, Vol. 6, No. 2, Desember 2021 (136-141)
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Heri Hidayat, Tita Elisa

Received: 13 12 2021 / Accepted: 23 12 2021 / Published online: 30 12 2021
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai estetika sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemmapuan motorik kasar pada anak. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki,dan seluruh tubuh anak.Tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini yaitu membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan kuat. Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Penelitian dilakukan terhadap anak di TK Islam Al Azhar 45 Grand Depok City. Hasil dari penelitian ini adalah stimulasi Kemampuan Motorik Kasar melalui pembelajaran sentra olah tubuh di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 45 Grand Depok City sudah cukup baik. Hal tersebut dapat tercapai karena terlihat dari 10 dari 12 orang anak mampu mengikuti kegiatan motorik kasar di sentra olah tubuh tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci: Motorik kasar, Sentra Olah Tubuh

Abstract *The purpose of this study is to describe the Aesthetics Body Exercise Center In Stimulating Childrens Gross Motor Skills. Gross motor are part of motor activity that includes the skills of large muscles, this movement demands more physical strength and balance, gross motor movements involve the activity of the muscles of the hands, feet, and the entire body of the child. The goal of motor development in early childhood is to help improve children's physical motor skills in training gross and fine motor movements, improve the ability to manage and control body movements, and improve body skills and healthy ways of life so that they can support strong, healthy and skilled physical growth. Therefore, gross motor skills are very important to be developed in children from an early age to prepare for life in adulthoodThe results of this study are Stimulating gross motor Ability through learning the center of the body in Al Azhar Islamic Kindergarten 45 Grand Depok City is good enough, it can be achieved because it can be seen from 10 out of 12 children able to follow gross motor activities at the center of a body center without anyone else's help.*

***Keywords**: Gross motoric, exercise center*

Pendahuluan

Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan otototot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh mereka dengan benar, dengan memperhatikan tahapan belajar motorik, sehingga sesorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya, seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta gerakan kordinasi mata dan tangan, Seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, bersepda dan sebagainya.

Tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini yaitu membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Sujiono, 2010). Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya

Aspek perkembangan motorik kasar tidak pernah lepas dari setiap gerakan yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, menedang bola, melempar dan menangkap bola. Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik akan berpengaruh dalam kehidupan akan datang. Kurangnya ketrampilan anak dalam berlari, berjalan, menangkap dan melempar bola, dapat berakibat pada rasa percaya diri anak, anak merasa rendah diri, misalnya dalam lomba lari apabila kemampuan berlari anak rendah, maka anak akan tertinggal dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, aspek perkembangan motorik kasar harus distimulasi sejak dini, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Usia 4-5 tahun keadaan fisik anak maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak untuk terampil mengolah tubuhnya. Umumnya anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kematangan syaraf dan otot sehingga mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama, dan kelincahan. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sebagai upaya meningkatkan perkembangannya, guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007), motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Menurut Papalia (2009) keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar. Menurut Santrock (2007) keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otototot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.

Menurut Rita (2012) motorik kasar adalah kemampuan-kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki,dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat beguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat melempar dan menagkap bola (Eny, 2004).

Dengan demikian definisi motorik kasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin keterampilan menguasai gerakan motoriknya.

Estetika berawal dari kegiatan merasakan, menanggapi, mengindera atau mengamati objek, baik objek alam maupun seni. Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan

keindahan. Terdapat beberapa teori dalam estetika diantaranya yakni teori subyektif yang menyatakan bahwa adanya nilai keindahan hanya tanggapan perasaan orang yang melihat karya tersebut dan hanya berdasarkan naluri saja untuk menyatakan indah tanpa penjelasan tentang ciri-ciri keindahan dari benda yang dilihatnya, para penganut teori ini adalah Hendri Home, Lord Ashley dan Edmund Bruke. Kemudian teori selanjutnya yakni teori objektif yang menyatakan bahwa nilai keindahan ada pada karya yang dilihatnya, teori ini melihat nilai keindahan dari komposisi dan unsur-unsur pembentuk karya yang dilihatnya sehingga kita bisa memberikan penjelasan tentang ciri-ciri keindahan yang terkandung pada suatu karya seni, para penganut teori ini adalah Plato, Hegel dan Bernard Bosanouet. Adapun pengamatan estetika terbagi pada tiga tingkatan yang mana tingkatan kesatu merupakan pengamatan kualitas material, warna, suara, gerak, sikap, dan lain-lain sesuai dengana jenis seni, kemudian tingkatan kedua merupakan pengamatan terhadap penyusunan dan pengorganisasian hasil dari pengamatan, sebagai konfigurasi struktur bentuk yang menyenangkan dengan pertimbangan prinsip seni/desain. Dan yang terakhir tingkatan ketiga merupakan pengamatan susunan hasil persepsi yang dihubungkan dengan emosi, yang merupakan hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual yang tergantung pada tingkat kepekaan.

Metode

Jenis penelitian yang kami lakukan pada jurnal ini, menggunakan studi kepustakaan. Studi pustaka sendiri ialah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah dan lain sebagainya (Mardalis : 1999). Juga kami mempelajari berbagai sumber jurnal dan artikel yang telah kami dapatkan. Studi pustaka ini juga mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono : 2006) ditambah dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir : 1988). Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk jurnal ini kami mengambil dari beberapa sumber mengenai Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motoric Kasar Pada Anak. Sumber tersebut yaitu buku, jurnal, skripsi, video youtube, dan artikel terkait dengan judul yang kami buat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 45 Grand Depok City adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Budi Insan Cendikia bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Kebayoran Baru, Jakarta.TK Islam Al Azhar 45 memiliki sarana dan prasaran yang memadai adapun prasarana sekolah yaitu: Ruang kelas sentra digunakan sebagai alat yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan guna mencapai tujuan dalam pendidikan, meliputi: Gedung sekolah, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang UKS, Ruang Kelas, Musollah, Ruang Audio Visual dan Perpustakaan, Ruang Sebaguna, Ruang Menari, Kamar Mandi, Lahan Parkir, Play Ground, Stadion, Lapangan dan Masjid

Model pembelajaran yang digunakan TK Islam Al Azhar 45 Grand Depok City adalah model pembelajaran Sentra. Pada dasarnya seluruh sentra haruslah menstimulus 6 aspek perkembangan anak (moral agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni), dan pembagian sentrasentra main ini adalah untuk mengkategorikan variasi bentuk permainan yang menstimulus aspek perkembangan tersebut. Bentuk stimulus seluruh aspek tersebut dimulai dari anak datang (ikrar, kegiatan pembuka/morning meeting), kegiatan inti (sentra) dan penutup. Jenis-jenis sentra yang terdapat di TK Islam Al Azhar 45 Grand Depok City: sentra

makro, sentra mikro, sentra agama, sentra seni, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra olah tubuh dan sentra teknologi informasi.

Nilai estetika pada tingkatan ke satu yang dilihat dari video tersebut mungkin pada sebagian orang yang melihatnya akan menganggap nampak indah sebab adanya unsur perpaduan warna yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan keindahan terhadap suatu objek karena adanya penambahan hiasan dibelakang objek tersebut yang menambah nilai keindahan atau estetika terhadap objek tersebut, keindahan suatu objek sangat dipengaruhi dengan unsur warna, biasanya dalam pilihan warna objek akan disesuaikan dengan orang yang akan memakainya, serta mengasumsikan keindahan uatu karya seni tergantung dengan apa yang diungkapkannya melalui gerak. Sentra musik dan olah tubuh adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan gerak kinestetik serta olah tubuh secara jasmani. Sentra musik dan olah tubuh merupakan pengembangan kemampuan seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak usia dini. Selama bermain dan belajar di sentra musik dan olah tubuh, peserta didik akan mendapatkan kesenangan, nilainilai estetika melalui kegiatan bermain musik, bernyanyi, bergerak sesuai irama musik, dan peserta didik juga diajak melakukan gerakan dan permainan-permainan yang bersifat fisik untuk melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan tubuh.Dan teori estetika disamping yakni teori Estetika Formil dimana keindahan melibatkan bentuk serta warna.

Nilai estetika tingkatan ke dua yang dilihat dari video tersebut terdapat susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsurunsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Karena selain itu unsur bentuk sangat berpengaruh terhadap daya tarik dalam sebuah objek. Sentra musik dan olah tubuh adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan gerak kinestetik serta olah tubuh secara jasmani. Sentra musik dan olah tubuh merupakan pengembangan kemampuan seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak usia dini. Selama bermain dan belajar di sentra musik dan olah tubuh, peserta didik akan mendapatkan kesenangan, nilai-nilai estetika melalui kegiatan bermain musik, bernyanyi, bergerak sesuai irama musik, dan peserta didik juga diajak melakukan gerakan dan permainanpermainan yang bersifat fisik untuk melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan tubuh. Teori Estetika pada video tersebut yakni Teori Estetika Bentuk Tujuan , teori ini berhubungan dengan subjek yang mengalami keindahan.

Adapun nilai estetika tingkatan ke tiga yang dilihat dari video tersebut terdapat susunan hasil persepsi keindahan dari nuansa yang terlihat sehingga menimbulkan rasa senang saat melihatnya. Keindahan dari hasil emosi yang hanya bisa ditunjukkan dengan adanya metode psikoanalitik, hasil dari rasa puas dengan suatu objek yang dilihat. Sentra musik dan olah tubuh adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan gerak kinestetik serta olah tubuh secara jasmani. Sentra musik dan olah tubuh merupakan pengembangan kemampuan seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak usia dini. Selama bermain dan belajar di sentra musik dan olah tubuh, peserta didik akan mendapatkan kesenangan, nilai-nilai estetika melalui kegiatan bermain musik, bernyanyi, bergerak sesuai irama musik, dan peserta didik juga diajak melakukan gerakan dan permainan-permainan yang bersifat fisik untuk melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan tubuh. Teori pada video terbut yakni Teori Esensialitas, prinsip pada teori ini menyebutkan jika seseorang yang menilai suatu hal yang indah dapat berbicara mengenai sesuatu yang memberikannya kesenangan yang dihasilkan.

Proses pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh di TK Islam Al-Azhar 45 Grand Depok City dilakukan setiap hari pukul 09:30-11.00. Observasi pada penelitian ini mulai dilakukan pada hari Rabu karena pada hari Senin dan Selasa sekolah sedang diliburkan sehingga kegiatan observasi dilakukan pada hari Rabu 2 Mei 2018. Kegiatan Sentra Olah Tubuh diikuti oleh kelompok A3 yang berjumlah 12 anak yang di dalamnya terdapat 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Sentra olah tubuh dilaksanakan di luar kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

Bermain Bola Keranjang, Katak melompat, Menyusun Menara, dan ketangkasan Hulahup kegiatan.

Terkait dengan kegiatan yang diberikan yaitu bola keranjang, melompat katak, menyusun menara dan ketangkasan hulahup. Keempat kegiatan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 yaitu :

a. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb
b. Melakukan gerakan menggantung
c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
d. Melempar sesuatu secara terarah
e. Menangkap sesuatu secara tepat
f. Melakukan gerakan antisipasi
g. Menendang sesuatu secara terarah
h. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Metode yang digunakan dalam menjelaksan permainan di Sentra Olah Tubuh adalah metode demontrasi, tanya jawab, pengamata dan praktek langsung, di awal kegiatan guru membukanya dengan kegiatan demontrasi dan tanya jawab. Sudah sesuai menuru Menurut Decaprio (2013: 101-104), bahwa dengan penyajian demonstrasi merupakan media yang paling baik dalam pembelajaran motorik. Alat dan media yang digunakan sudah sesuai dengan standar yang ada sesuai dengan anak usia dini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sub fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, terlihat dari proses kegiatan yang dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main pada kegiatan sentra olah tubuh. Dari 4 gerakan yang ada guru sudah melakukan 1-2 gerakan, dari 12 anak 10 anak dapan melakukan kegiatan sentra olah tubuh dengan baik tanpa bantuan sehingga dapat dikatakan motorik kasar anak dalam kegiatan sentra olah tubuh berkembang dengan baik hal itu juga dapat dilihat dari kegiatan selanjutnya jika anak dapat melakukan kegiatan selanjutnya maka motorik kasar anak sudah terstimulus oleh kegiatan sentra olah tubuh dan didukung oleh saran dan prasarana yang menunjang. Sesuai dengan usia anak dan aman untuk anak sesuai dengan usianya.

Kedua, guru berperan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak dilihat dari guru memberikan kegiatan di sentra Olah Tubuh secara menarik dan fokus kepada anak, guru menyampaikan cara bermain dengan demostrasi langsung mengunakan alat dan media, guru memberikan intruksi kepada dan memberikan motovasi kepada anak yang belum mampu mengerjakan permainan. Dengan begitu guru sangat berperan penting dalam mestimulus motorik kasar anak di sentra olah tubuh.

Ketiga, faktor pendukung kegiatan motorik kasar di sentra olah tubuh adalah sarana dan prasarana, seperti tempat bermain anak. Alat dan bahan main dan didukung oleh alat dan media bermain yang menunjang. Tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam menstimulus motortik kasar di sentra olah tubuh karena proses kegiatan yang diterapkan sudah cukup baik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: pertama, Kegiatan di sentra olah tubuh lebih di modifikasi atau lebih berfariasi bentuk kegiatanya, dalam satu kegiatan terdiri dari 3-4 gerak dasar; kedua, Untuk penelitian selanjutnya di harapkan lebih mendalam dalam melakukan penelitian tentang sentra olah tubuh. Ketiga, hendaknya memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar terkait pembelajaran sentra, agar setiap guru memiliki kesaamaan baik pemahaman maupun penerapan dealam setiap pembelajaran yang diberikan ke anak.

Daftar Rujukan

Bambang, Sujiono. (2008). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas

Bety, Janie J. (2014). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa: Arif Rakhman). Jakarta: Kencana.

Decaprio, Richard. (2013). Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press

Depdiknas. (2009). Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center and Circle Time (BCCT)". Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.

Gallahue, David L. & John C. Ozmun. (2006). Understanding Motor Development: Invant, Children, Adolescent, Adults. New York: McGrawHill.

Hasan, Maimunah. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press.

Rahyubi, H. (2012). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. Bandung: Nusa Media.

Allen, K.E., Marotz, L.R.. (2010). Profil perkembangan anak: prakelahiran hingga usia 12 tahun. Jakarta: Indeks.

Samsudin. (2007). Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.

Sujiono, Y.N. (2011). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.

Sukamti, E.R. (2007). Perkembangan motorik. Yogyakarta: UNY.

Toho, C.M., Gustaf. (2004). Perkembangan motorik pada masa anak-anak. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Dirjen Olahraga.